

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu motivasi kerja (X) dan variabel dependen komitmen organisasi (Y).

Unit analisis penelitian ini adalah karyawan Lemona Cake&Bakery.

1.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh motivasi terhadap komitmen organisasi pegawai Lemona Cake&Bakery, maka metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Melalui jenis penelitian deskriptif mengenai gambaran tentang motivasi dan gambaran komitmen organisasi.

Selain penelitian deskriptif ada juga penelitian verifikasi adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap komitmen organisasi karyawan Lemona Cake&Bakery.

1.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh penelitian sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini masalah yang menjadi inti penelitian memiliki ketergantungan antar variabel yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Maka desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah desain korelasional. Desain penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap organizational commitment pegawai Lemona Cake&Bakery.

1.2.1 Operasional Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukurannya. Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasional variabel dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 3. 1
VARIABEL MOTIVASI KERJA

Variabel	Dimensi	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala
Motivasi Kerja (X) Menurut McClelland (dalam Robbins) (2018, p. 67) menyatakan bahwa pencapaian/prestasi, kekuasaan, dan hubungan adalah kebutuhan penting. Menurut McClelland, seseorang dianggap mempunyai motivasi prestasi yang tinggi, apabila dia mempunyai	Kebutuhan berprestasi (<i>Need for Achievement</i>)	Dorongan mengembangkan kreativitas	Tingkat dorongan karyawan untuk mengembangkan kreativitas	Ordinal
		Berusaha keras untuk mencapai hasil yang optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk karyawan agar bekerja dengan keras • Tingkat dorongan untuk karyawan untuk menggunakan keterampilan kerja dan kemampuan 	Ordinal

keinginan untuk berprestasi lebih baik dari pada yang lain dalam situasi yang sama.			n kerjanya dengan optimal	
		Mencapai standar-standar	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk karyawan agar bisa menyelesaikan masalah yang menantang 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk karyawan agar bisa bertanggung jawab 	
	Kebutuhan berafiliasi (<i>Need for Affiliation</i>)	Berinteraksi secara sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat karyawan yang ingin menjadi seseorang yang dianggap di organisasinya 	Ordinal
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan untuk 				

			<p>diterima di organisasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk bersosialisasi dengan rekan kerjanya 	
		<p>Hubungan antarpersonal, ramah dan akrab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk bekerja secara team 	<p>Ordinal</p>
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk memiliki hubungan yang erat dengan rekan kerjanya 	
	<p>Kebutuhan berkuasa (<i>Need for Power</i>)</p>	<p>Berpengaruh dan mengendalikan individu</p>	<p>Tingkat dorongan karyawan yang memiliki hasrat agar dapat mengendalikan individu</p>	<p>Ordinal</p>

		Berperan aktif	Tingkat dorongan untuk karyawan ingin berperan aktif di organisasinya	Ordinal
		Memiliki kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat dorongan karyawan yang ingin memimpin organisasinya 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> Tingkat dorongan karyawan yang ingin di hormati 	

TABEL 3. 2
VARIABEL KOMITMEN ORGANISASI

Variabel	Dimensi	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala
komitmen organisasi (Y)		keterkaitan emosional karyawan	Tingkat keterkaitan emosional antara	Ordinal

<p>Menurut Allen dan Mayer komitmen organisasi adalah sebagai bentuk kecintaan karyawan terhadap tempat kerjanya. George and Jones mengatakan bahwa pekerja yang mempunyai komitmen terhadap organisasi senang untuk menjadi anggota organisasi, percaya terhadap organisasi dan mempunyai perasaan yang baik tentang organisasi, dan bersedia</p>	<p>Komitmen afektif (<i>commitment affective</i>)</p>		pegawai dengan organisasi	
		identifikasi dan keterlibatan karyawan dalam suatu organisasi karena adanya ikatan emosional	Tingkat identifikasi dan keterlibatan pegawai dalam organisasi karena adanya ikatan emosional	Ordinal
		keinginan sendiri	Tingkat keinginan dari dalam diri sendiri untuk terus bertahan	Ordinal
	<p>Komitmen berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>)</p>	Nilai ekonomi yang dirasakan dari pekerjaan	Tingkat nilai ekonomi yang dapat di rasakan pegawai	Ordinal
		Kesadaran pegawai akan pentingnya suatu pekerjaan	Tingkat kesadaran pegawai akan pentingnya pekerjaan	Ordinal
	<p>Komitmen normative (<i>commitment Normative</i>)</p>	Rasa kesetiaan terhadap perusahaan	Tingkat rasa kesetiaan pegawai terhadap perusahaan	Ordinal
		Keinginan untuk membawa organisasi menjadi lebih baik	Tingkat keinginan pegawai membawa nama organisasinya menjadi lebih baik	Ordinal

bersedia membeli organisasi, dan mau melakukan sesuatu yang baik untuk organisasi (2014, p. 2)		Keinginan untuk tidak pindah ke organisasi lain	Tingkat keinginan pegawai untuk tidak pindah dari tempatnya bekerja ke organisasi lain	Ordinal
------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	---------

1.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Sumber data

Sumber data adalah sumber diperolehnya data untuk penelitian, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, dengan melalui wawancara langsung kepada karyawan Lemona Cake&Bakery.
2. Data Sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan tahunan perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan Data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dengan langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di Lemona Cake&Bakery untuk bisa

memperoleh data-data primer yang di butuhkan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan dengan teknik pengumpulan data apabila melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan personalia Lemona Cake&Bakery Bapak Ridwan Malik, Bapak Ridwan Malik mengatakan bahwa komitmen organisasi di Lemona menurun di sebabkan dengan beberapa faktor, karyawan telat masuk kerja, tidak masuk tanpa alasan, dan tingkat turnover yang tinggi. Lalu penulis melakukan wawancara dengan beberapa karyawan Lemona Cake&Bakery di berbagai cabangnya. Saat di wawancarai karyawan Lemona Cake&Bakery tidak mendapatkan dorongan kerja berupa motivasi kerja kepada setiap karyawannya, berupa dorongan kerja untuk meningkatkan prestasi kerja, *reward*, pujian dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang membuat karyawan tetap bertahan di organisasinya ialah mereka menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan sesama rekan kerja, karena lingkungan kerja yang nyaman dan mempunyai hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja menjadi salah satu faktor motivasi kerja yang dapat meningkatkan komitmen organisasi.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiono, 2016). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literature lainnya yang mempunyai hubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini guna memperoleh data-data yang akan di jadikan landasan teori dalam penelitian.

3.5 populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi yang menjadi populasi berdasarkan data yang diperoleh adalah karyawan Lemona Cake&Bakery yang berjumlah 87 orang.

TABEL 3. 3
JUMLAH KARYAWAN LEMONA CAKE&BAKERY

No	Bagian	Jumlah
1	Admin	7
2	Pramuniaga	25
3	Pencetakan roti	37
4	Quality control	8
5	Packing	10
Jumlah		87

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentatifkan dari jumlah populasi tersebut. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel. Sampel yang digunakan peneliti ialah seluruh populasi dari karyawan Lemona Cake&Bakery.

3.6 Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010). Validitas menunjukkan sejauhmana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Menurut (Arikunto, 2010), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum Y^2)$ = Jumla kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{table}$

TABEL 3. 4

TABEL INTERPRETASI NILAI R BESARNYA NILAI R

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,400	Sangat Rendah

3. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skortes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
4. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :
5. Nilai t dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
6. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid
7. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

TABEL 3. 5

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL X (MOTIVASI KERJA)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,800	0,444	<i>Valid</i>
2	0,775	0,444	<i>Valid</i>
3	0,851	0,444	<i>Valid</i>
4	0,876	0,444	<i>Valid</i>
5	0,715	0,444	<i>Valid</i>
6	0,590	0,444	<i>Valid</i>
7	0,484	0,444	<i>Valid</i>
8	0,808	0,444	<i>Valid</i>
9	0,572	0,444	<i>Valid</i>
10	0,575	0,444	<i>Valid</i>
11	0,683	0,444	<i>Valid</i>

12	0,493	0,444	<i>Valid</i>
13	0,742	0,444	<i>Valid</i>
14	0,825	0,444	<i>Valid</i>
15	0,671	0,444	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22.0 for window

TABEL 3. 6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL Y (KOMITMEN ORGANISASI)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,760	0,444	<i>Valid</i>
2	0,795	0,444	<i>Valid</i>
3	0,582	0,444	<i>Valid</i>
4	0,575	0,444	<i>Valid</i>
5	0,856	0,444	<i>Valid</i>
6	0,850	0,444	<i>Valid</i>
7	0,750	0,444	<i>Valid</i>
8	0,761	0,444	<i>Valid</i>
9	0,732	0,444	<i>Valid</i>
10	0,797	0,444	<i>Valid</i>
11	0,538	0,444	<i>Valid</i>
12	0,633	0,444	<i>Valid</i>
13	0,694	0,444	<i>Valid</i>
14	0,796	0,444	<i>Valid</i>
15	0,559	0,444	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22.0 for window

Pengujian validitas instrument dan penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} . Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid tidaknya, jika valid dikarenakan setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipecah. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronback* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansinya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas software SPSS 22.0 *for windows*.

TABEL 3.7

TINGKAT RELIABILITAS BERDASARKAN NILAI ALPHA

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,20 - 0,40	Agak reliabel
0,40 - 0,60	Cukup reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 - 1,00	Sangat reliabel

TABEL 3.8

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Nilai- nilai r_{hitung}	Nilai- nilai r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Kerja	0,924	0,70	Sangat Reliabel
Organizational Commitment	0,929	0,70	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22.0 for window

Hasil uji reliabilitas Variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for window*, skor r^2 hitung lebih besar dibandingkan r^2 tabel sehingga ketiga variable tersebut dinyatakan sangat reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh reponden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang rusak).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala Likert kategori lima. Skor dan bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negative diberi skor 1-2-3-4-5.

TABEL 3.9
KRITERIA BOBOT ALTERNATIF

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan Pernyataan
Sangat Sesuai/ Sangat Baik/ Sangat tinggi/ Sangat Mudah/ Sangat Kuat	5
Sesuai/ Baik/ Tinggi/ Mudah/ Kuat	4
Kurang Sesuai/ Cukup/ Sedang	3

Tidak Sesuai/ Buruk/ Rendah/ Sulit / Lemah	2
Sangat Tidak Sesuai/ Sangat Buruk/ Sangat Rendah/ Sangat Sulit / Sangat Lemah	1

3. *Tabulating*, yaitu menghitung hasil scoring, yang dituangkan kedalam table rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

TABEL 3. 10
REKAPITULASI PENGUBAHAN DATA

Responden	Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan 2 macam analisis yaitu :

A. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = Skor Kriteria

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

x_i = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$ = jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum tingkatan yaitu rendah dan tinggi dengan langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi : ST x JB x JR

Rendah: SR x JB x JR

dimana:

ST : Skor Tertinggi

SR : Skor Rendah

JB : Jumlah Bulir

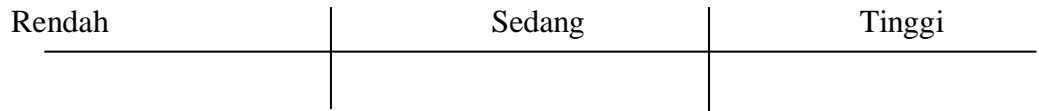
JR : Jumlah Responden

- b) Menentukan selisih tingkat kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Tingkat kontinum tinggi} - \text{Tingkat kontinum rendah}}{5}$$

- d. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor Motivasi Kerja (X), komitmen organisasi dan (Y)

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini.



GAMBAR 3. 1

CONTOH GARIS KONTINUM PENELITIAN

- e. Membandingkan tingkat total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Motivasi Kerja (X) dan komitmen organisasi (Y)

B. Analisis Verifikatif

Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel x terhadap variabel y dengan prosedur menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.7.2 Method of Successive Internal (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik masyarakat dan sekurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan beberapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposisi, dengan menggunakan rumus : $P_i = \frac{f}{N}$
- d. Tentukan proposisi kumulatif
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proposisi kumulatif yang diperoleh

- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan Skala Value (SV) dengan rumus

$$SV = \frac{DensityatLowerLimit - DensityatUpperLimit}{AreaBelowUpperLimit - AreaBelowLowerLimit}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NSmin|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

TABEL 3. 11

PENGUBAHAN DATA ORDINAL KE INTERVAL

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Scale Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval* (MSI).

1.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto S. , 2018). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Motivasi Kerja (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu *Organizational commitment* (Y). Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/ korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti, setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif,
- Jika $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negative.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

TABEL 3. 12

PEDOMAN INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, maka dari itu digunakan koefisien determinasi. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien Determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$

Sebelum nilai digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

1.7.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji *T-student*) sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Sugiono (2011, p. 184)

Dimana

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Hipotesis

- $H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Kerja terhadap *Organizational Commitment*
- $H_1: \rho \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap *Organizational Commitment*.

1.7.6 Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017 hal. 277) :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum y_i$, $\sum x_i y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum y_i^2$ serta mencari nilai a dan b .
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi apabila individu dalam variabel independen ditetapkan

